

KESIAPANGURU KIMIASMA NEGERI PALEMBANG DALAM MENDUKUNG PENERAPAN KURIKULUM 2013

Dewi Purnama Sari

Alumni Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya

Email: dewipurnamasari34@ymail.com

Iceng Hidayat, Bety Lesmini

Dosen Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: This study describes the chemistry teacher readiness to support the implementation of Curriculum 2013 in terms of aspects: training, lesson plans, and learning in the classroom. This descriptive study was qualitative exploratory. Data were collected using triangulation techniques with 13 subjects chemistry teacher in class X SMA Palembang. Data were analyzed through the steps of reduction, presentation, and verification. Constraints in the implementation of Curriculum 2013 teacher is teacher training, availability of books, and inadequate facilities. While in class, the teacher had to face students who exceed the capacity of the room so that inhibits several scientific approach implementation. The results showed the teacher trainees are not yet ready because theoretical information in a short time, the RPP has been developed in accordance permendikbud number 81A, but its application is not consistent and inconsistent. It is recommended that teacher training carried out evenly and continuously to improve the creativity and professionalism, as do the PTK and implement innovative multimedia technology in learning. School facilities and infrastructure needs to be improved to facilitate teachers carry out their obligations under the demands of legislation in support of the success of Curriculum 2013.

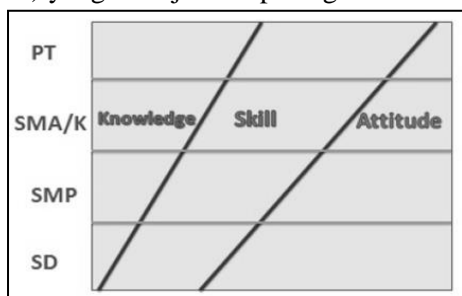
Key words: *Teacher readiness, Chemistry Learning, Teacher Training, Implementation of Curriculum 2013*

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan kesiapan guru kimia dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek-aspek: pelatihan, RPP, dan pembelajaran di kelas. Penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan triangulasi teknik dengan subjek 13 guru kimia kelas X SMAN Palembang. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi, penyajian, dan verifikasi. Kendala-kendala guru dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah pelatihan guru, ketersediaan buku, dan fasilitas yang kurang memadai. Sedangkan di kelas, guru harus menghadapi siswa yang melebihi kapasitas ruang sehingga menghambat beberapa penerapan pendekatan saintifik. Hasil penelitian menunjukkan guru belum siap dikarenakan pelatihan bersifat informasi teoritik dalam waktu yang singkat, RPP telah dikembangkan sesuai permendikbud nomor 81A, namun penerapannya tidak konsekuen dan konsisten. Direkomendasikan agar pelatihan guru dilaksanakan secara merata dan berkelanjutan untuk meningkatkan kreatifitas dan profesionalitas, seperti melakukan PTK dan menerapkan teknologi multimedia dalam pembelajaran inovatif. Sarana dan prasarana sekolah perlu ditingkatkan untuk memudahkan guru melaksanakan kewajibannya sesuai tuntutan perundang-undangan dalam mendukung kesuksesan Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum 2013 berdasarkan Permen Nomor 81A dimulai pada bulan Juli tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Penyempurnaan ini disebabkan berbagai alasan diantaranya karena kurikulum sebelumnya terlalu mengedepankan aspek kognitif dan kurang menekankan pentingnya domain afektif serta psikomotorik. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis pada Pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Mohammad Nuh dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 menyampaikan bahwa Kurikulum 2013 penting dan mendesak untuk dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 (Mangunwijaya VII, 2013). Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) dan penilaian autentik. Karakteristiknya adalah adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* peserta didik. Hal tersebut dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA/ SMK, dan PT seperti diungkapkan Marzano (1985) dan Bruner (1960) yang ditunjukkan pada gambar berikut:



(Kemdikbud: 2013)

Keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 merupakan tanggung jawab berbagai pihak. Ada dua faktor besar dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu faktor penentu dan

faktor pendukung (Kemdikbud, 2012). Faktor penentu yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur yaitu ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, serta penguatan manajemen dan budaya sekolah. Adanya tanggung jawab ini juga didukung dengan adanya penelitian Judy A. Johnson (2001) bahwa tanggung jawab untuk mengatasi kebutuhan yang diciptakan dari perubahan kurikulum terletak pada kebijakan pendidikan, peran guru kelas, administrasi sekolah, dan tokoh masyarakat.

Guru merupakan salah satu pihak yang berperan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Akh. Muzakki (2013) berpendapat bahwa persiapan guru dalam kurikulum 2013 sangat penting, perubahan kurikulum yang tidak diikuti kesiapan guru akan menyebabkan masalah karena guru merupakan *agency* atau titik paling akhir. Kurikulum 2013 ini merupakan tantangan bagi guru kimia. Guru kimia harus memahami Kurikulum 2013 dan harus menyiapkan diri terhadap elemen perubahan yang terjadi. Hal ini didukung dengan pendapat Eugene U. Okorie dan Francis Akubilo (2013) bahwa dalam penelitiannya menyampaikan pentingnya pengetahuan guru kimia dalam penerapan kurikulum.

Wakil Sekretaris Jendral (Sekjen) Forum Serikat Guru Indonesia (FSGI) Fahriza Tanjung menjelaskan fakta di lapangan bahwa dengan melaksanakan Kurikulum 2013 dengan waktu yang singkat, membuat sebagian besar guru belum siap karena belum mengerti dan memahami sepenuhnya kurikulum baru (Harahap, 2013). Persiapan pemerintah untuk menyiapkan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 berpedoman dari Permen Nomor 81A Tahun 2013 tentang

Implementasi Kurikulum terdiri dari pelatihan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran. Permasalahannya adalah bagaimana kesiapan guru kimia setelah adanya persiapan dari pemerintah tersebut karena tanpa kesiapan guru penerapan Kurikulum 2013 tidak akan berjalan dengan baik.

Rumusan masalah penelitian dirinci menjadi tiga yaitu: 1) Bagaimana kesiapan guru kimia ditinjau dari pengalaman pelatihan guru dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013?; 2) Bagaimana kesiapan guru kimia ditinjau dari RPP dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013?; dan 3) Bagaimana kesiapan guru kimia ditinjau dari kegiatan pembelajaran di kelas dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013?. Sehingga tujuan dari penelitian ini pertama adalah mendeskripsikan pengalaman pelatihan guru dalam Kurikulum 2013 dan kesiapan guru kimia dalam penerapan Kurikulum 2013. Kedua adalah mendeskripsikan RPP yang dikembangkan guru sebagai indikator kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum 2013. Ketiga adalah mendeskripsikan kegiatan pembelajaran guru kimia di kelas sebagai wujud kesiapan penerapan Kurikulum 2013.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam implementasi Kurikulum 2013 sesuai kondisi daerah setempat kedepannya. Bagi guru sebagai motivasi dan masukan kepada pendidik untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Bagi peneliti untuk menambah wawasan peneliti tentang implementasi Kurikulum 2013. Selanjutnya sebagai bahan referensi untuk peneliti lain terkait implementasi Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif kualitatif. Studi kasus eksploratif merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif eksploratif (Mukhtar, 2013:33). Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013:10). Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013:11). Menurut Robert K. Yin (1996) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial yang sangat cocok digunakan manakala peneliti ingin mengungkapkan sesuatu dengan bertolak pada pertanyaan “*How* atau *why*” (Mukhtar, 2013:35). Tujuan penelitian studi kasus eksploratif adalah untuk mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa, dimana berlangsungnya suatu peristiwa yang bersifat berkelanjutan (*continue*) antara peristiwa satu dengan peristiwa yang berikutnya (Mukhtar, 2013:36). Peneliti berusaha mendeskripsikan kesiapan guru kimia SMA Negeri Palembang dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013 dengan mendeskripsikan apa adanya kesiapan responden dan mengungkap peristiwa di lapangan pada saat diteliti secara kualitatif.

Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan guru kimia dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013. Kesiapan guru yang dimaksud terdiri dari tiga aspek yaitu pengalaman pelatihan guru dalam implementasi Kurikulum 2013, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai tujuan Kurikulum 2013. Penelitian telah dilakukan di 6 SMA Negeri Palembang yaitu SMAN 2 Palembang, SMAN 4 Palembang, SMAN 5 Palembang, SMAN 6 Palembang, SMAN 17 Palembang, dan SMAN 19 Palembang. Pengambilan data

dilakukan pada bulan Juni sampai September 2014. Subjek penelitian terdiri dari 13 guru kimia SMA Negeri yang dipilih secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013:299). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kimia SMA Negeri kelas X di kota Palembang yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan pertimbangan implementasi kurikulum 2013 direncanakan diterapkan pada kelas I, IV, VII, dan X (Kemdikbud, 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian mencakup data kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama (Sugiyono, 2013:309).

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2013:319).

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup berisikan 20 pernyataan mencakup dukungan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 dan proses pembelajaran. Responden diminta memahami dan menafsirkan pernyataan dengan membubuhkan tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan

bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:203). Observasi yang digunakan dalam penelitian merupakan observasi terstruktur untuk memperoleh data kesiapan guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan RPP yang sudah dipersiapkan guru kimia. Dokumentasi juga digunakan sebagai rekap kegiatan penelitian seperti foto kegiatan penelitian, sertifikat atau surat tugas guru dalam sosialisasi maupun seminar Kurikulum 2013, serta surat ijin penelitian.

ANALISA DATA

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman. Kegiatan yang di gunakan dalam analisa data ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2013:337).

1. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian yang mengarah pada tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, *pie chart* dan sejenisnya sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013:341).

3. Verifikasi Data

Kegiatan yang dilakukan ini adalah (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan observasi, wawancara dan pengecekan kuesioner; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari masalah penelitian yang dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SMAN 2 Palembang, SMAN 4 Palembang, SMA Negeri 5 Palembang, SMA Negeri 6 Palembang, SMA Negeri 17 Palembang, dan SMA Negeri 19 Palembang pada bulan Juni sampai September 2014. Subjek penelitian ini adalah guru kimia kelas X dari 6 SMA Negeri Palembang sebanyak 13 guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif eksploratif. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan kesiapan guru kimia dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013 ditinjau dari pengalaman pelatihan guru, RPP yang dikembangkan guru, dan kegiatan pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara, pengisian kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

Deskripsi Data Wawancara

Wawancara diajukan kepada 13 guru kimia SMA Negeri Palembang selaku responden. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan teknik komunikasi langsung yaitu dengan tatap muka dan dialog (tanya jawab) secara lisan dengan responden. Hasil wawancara dengan responden dapat dirangkum sebagai berikut.

a. Dukungan terhadap kurikulum 2013

Hasil wawancara menunjukkan seluruh responden mendukung dan tidak keberatan dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum 2013. Sekolah juga mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan menyediakan sarana prasarana, menyediakan waktu kepada guru antar mata pelajaran untuk membahas dan mendiskusikan kurikulum, serta mengirim guru untuk mengikuti pelatihan terkait Kurikulum 2013.

b. Kesiapan

Responden menyatakan harus menyiapkan diri dalam menghadapi kurikulum baru. Responden mempersiapkan diri dengan mengumpulkan informasi dari berbagai media internet mengenai kurikulum baru dan mengikuti pelatihan. Pelatihan yang diikuti responden diantaranya workshop IHT (*In House Training*) disekolah yang diselenggarakan LPMP, pelatihan dari Erlangga, dan kegiatan MGMP. Hasil wawancara menunjukkan ada beberapa responden yang belum terlibat dalam pelatihan Kurikulum 2013. Responden menyatakan pelatihan yang ada belum cukup dan perlu ditambah lagi. Pelatihan yang dilakukan masih secara umum dan belum dikhususkan untuk satu mata pelajaran. Pelatihan yang berlangsung juga masih terlalu singkat, para guru belum mampu menyerap semua aspek yang berkaitan dalam Kurikulum 2013.

c. Kendala

Responden mengaku kemampuannya juga merupakan kendala, hal itu disebabkan karena pelatihan yang belum cukup. Peserta didik juga menjadi kendala karena selama ini belum terlatih belajar secara saintifik. Ketersediaan buku merupakan kendala utama karena pembelajaran saintifik sulit diterapkan tanpa adanya buku. Buku yang sudah ada hanya untuk mata pelajaran wajib sementara untuk mata pelajaran peminatan khususnya kimia belum ada. Awalnya guru memaksimalkan buku kurikulum KTSP tetapi disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

Selanjutnya dipakai buku Kurikulum 2013 terbitan dari beberapa penerbit yang dirujuk diknas namun harus disesuaikan karena isi materi yang ada pada buku kimia yang tersedia belum sesuai dengan silabus Kurikulum 2013. Masalah lab yang tidak memiliki laboran, hal ini akan menyusahkan guru untuk menyiapkan lab yang nantinya akan menyusahkan guru untuk menyiapkan lab dan mengakibatkan jam belajar berkurang. Hasil wawancara juga menunjukkan hanya ada satu sekolah yang memiliki lab yang sudah benar-benar siap dalam penerapan Kurikulum 2013.

d. RPP

Hasil wawancara menunjukkan bahwa RPP merupakan tanggung jawab guru. Responden terbantu dalam mengembangkan RPP dengan adanya kegiatan MGMP. Kegiatan MGMP membantu guru dalam membicarakan dan mengkomunikasikan kepada sesama rekan guru untuk merancang RPP.

e. Penilaian otentik

Hasil wawancara menunjukkan responden sudah memahami perangkat penilaian otentik. Penerapan penilaian otentik sudah berjalan di sekolah namun guru mengaku belum maksimal menerapkannya. Hal ini dikarenakan terlalu banyak hal yang harus dinilai sementara jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak sehingga menyulitkan guru untuk menilai setiap individu siswa.

f. Pendapat tentang kurikulum 2013

Hasil wawancara menunjukkan responden menilai baik Kurikulum 2013 karena memuat penilaian sikap dan keagamaan namun sulit untuk penerapannya. Guru mengaku perlu adanya dukungan terhadap Kurikulum 2013 dari berbagai pihak dan diterapkan secara konsekwen kedepannya. Sebagian besar responden mengaku setuju dengan adanya pendapat “ganti menteri ganti kurikulum”. Terlepas dari hal tersebut guru harus melaksanakan tugasnya dalam

mendukung penerapan kurikulum. Kesuksesan kurikulum 2013 bergantung dari dukungan berbagai pihak, tergantung kesiapan guru, siswa, sekolah, dan pemerintah.

Deskripsi Data Kuesioner (Angket)

Data hasil kuesioner digunakan untuk mengetahui dukungan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 dan proses pembelajaran di kelas. Kuesioner diberikan langsung kepada 13 responden guru. Kuesioner berisikan 20 pernyataan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mencakup 10 pernyataan tentang dukungan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 dan bagian kedua mencakup 10 pernyataan tentang proses pembelajaran.

Kuesioner dukungan guru digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sudah sangat baik mendukung penerapan Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan responden dalam kuesioner. Seluruh guru menyatakan sudah menerapkan pembelajaran saintifik, menekankan pembelajaran kimia inovatif melalui inkuiri terbimbing, memperkaya bahan ajar dengan sumber berbeda, melakukan pembelajaran sesuai jadwal, melakukan evaluasi sumatif proses pembelajaran, dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 sesuai Peraturan Menteri Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Hasil penelitian juga menunjukkan dari 13 guru selaku responden masih ada guru yang belum mendukung sepenuhnya penerapan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 guru (92,3%) menyatakan membuat RPP sebelum mengajar sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum serta ada 12 guru (92,3%) menyatakan sudah melakukan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan multimedia. Bentuk dukungan guru yang belum dilaksanakan dengan baik adalah pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hasil

penelitian menunjukkan hanya ada 3 guru (23,07%) yang menyatakan sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Kuesioner proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan responden dalam hal proses pembelajaran sudah baik. Pemenuhan indikator pertama mengenai pengembangan RPP ditunjukkan pada hasil kuesioner yaitu sebesar 71,15%. Guru menyatakan mampu mengembangkan RPP kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Guru juga menyatakan sudah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan mengupayakan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan guru mampu melaksanakan proses pembelajaran saintifik dengan pemenuhan indikator kedua tersebut sebesar 76,92%. Guru mampu mengundang siswa untuk mengamati fenomena, ditunjukkan dengan pemenuhan indikator ketiga sebesar 76,92%. Guru mampu memfasilitasi siswa untuk diskusi, ditunjukkan dengan pemenuhan indikator keempat sebesar 76,92%. Guru mampu memfasilitasi siswa untuk belajar kooperatif, ditunjukkan dengan pemenuhan indikator kelima sebesar 80,76%. Guru mampu mendorong siswa aktif belajar mandiri, ditunjukkan dengan pemenuhan indikator keenam sebesar 76,92%. Guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, ditunjukkan dengan pemenuhan indikator ketujuh sebesar 73,07%. Guru mampu memberi kesempatan peserta didik untuk membuat laporan pembelajaran, ditunjukkan dengan pemenuhan indikator kedelapan sebesar 76,92%. Guru mampu merangsang siswa untuk lebih sering bertanya, ditunjukkan dengan pemenuhan indikator kesembilan sebesar 80,76%. Guru juga mampu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, ditunjukkan dengan

pemenuhan indikator kesepuluh sebesar 76,92%.

Deskripsi Data Observasi

Data observasi digunakan untuk mengetahui kesiapan guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan video sehingga didapat gambaran yang lebih jelas mengenai kesiapan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan kriteria observasi dari seluruh responden mencapai nilai 87,57% dan dikategorikan sangat baik.

Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan salam, absensi, dan apersepsi. Apersepsi terdiri dari penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian KD yang dicapai, penyampaian contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari, dan penyampaian contoh soal dari guru. Kegiatan inti pada pembelajaran Kurikulum 2013 dilihat dari lima ciri pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati dilakukan dengan mengamati contoh soal, guru memberikan permasalahan awal berupa pertanyaan-pertanyaan, pemberian hand out dari guru, dan mengamati produk kimia. Kegiatan menanya dilakukan guru dengan menanyakan pendapat siswa, menanyakan hal yang belum difahami, memberikan soal-soal mengenai materi yang dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan menalar dilakukan dengan memfasilitasi siswa dengan tugas kelompok ataupun individu berupa LKS dan pengamatan terhadap produk kimia sehingga siswa diarahkan untuk mencari informasi melalui buku dan internet. Kegiatan mencoba dilakukan dengan memfasilitasi siswa untuk

diskusi kelompok, tanya jawab antar anggota kelompok, dan antar kelompok. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan di depan kelas, menuliskan pendapat di papan tulis, dan mengumpulkan tugas atau hasil diskusi secara tertulis. Kegiatan penutup dilakukan dengan merangkum atau menyimpulkan pembelajaran bersama, adanya penilaian baik secara tes maupun nontes, umpan balik positif maupun negatif, tindak lanjut menginstruksikan materi selanjutnya, dan pemberian tugas.

Hasil penelitian menunjukkan ada dua responden yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013. Responden belum menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan cenderung guru yang aktif di kelas. Kegiatan apersepsi tidak dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan informasi dari siswa juga tidak tampak pada kegiatan inti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan ada lima responden yang tidak memberikan umpan balik dalam kegiatan akhir pembelajaran.

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar serta pemanfaatan teknologi dan informasi sudah dilaksanakan sebagian besar responden. Ada tiga responden yang masih menggunakan bahasa daerah saat kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan informasi diwujudkan responden dengan penggunaan laptop dan *lcd projector*. Ada tiga responden yang mengaku mengalami kendala dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, hal ini dikarenakan responden belum terlalu mengerti dalam mengaplikasikan komputer.

Deskripsi Data Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini berupa RPP yang dipersiapkan guru kimia kelas X dan sertifikat atau surat tugas guru dalam sosialisasi serta pelatihan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan hanya satu responden yang

bersedia melampirkan sertifikat sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 dengan alasan sertifikat yang ada belum dibagikan. Ada tiga responden yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran RPP kelas X. Hal ini dikarenakan responden mengaku membantu guru kelas X dengan mengajar hanya 1 kelas X saja dan juga memiliki tanggung jawab mengajar di kelas XI dan XII.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif eksploratif. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan kesiapan guru kimia SMA Negeri Palembang dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013. Kesiapan guru disini terdiri dari tiga aspek yaitu pengalaman pelatihan guru dalam implementasi Kurikulum 2013, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai tujuan Kurikulum 2013.

Kesiapan Guru Kimia SMA Negeri Palembang dalam Pelatihan Guru

Penerapan Kurikulum 2013 sudah berjalan satu tahun dimulai dari bulan Juli tahun ajaran 2013/2014. Tahun pertama diterapkan pada kelas I, IV, VII, dan X (Kemdikbud, 2012). Terdapat 13 SMA Negeri Palembang yang ditunjuk sebagai sasaran penerapan Kurikulum 2013 pada tahun pertama. SMA Negeri tersebut terdiri dari SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 8, SMAN 10, SMAN 11, SMAN 13, SMAN 17, SMAN 18, dan SMAN 19. Selanjutnya pada tahun kedua seluruh SMA Negeri Palembang sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI.

Penelitian mengambil sekolah sampel penelitian yaitu SMAN 2, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 17, dan SMAN 19. SMA Negeri sebagai sampel tersebut sudah lebih awal menerapkan Kurikulum 2013 sehingga diharapkan akan memiliki kesiapan yang lebih

baik. Sisi lainnya tentu saja menyebabkan kendala terhadap sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun pertama. Siswa kelas XI pada sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun pertama akan mengalami kebingungan karena harus menerapkan Kurikulum 2013 sementara pada kelas X masih menerapkan KTSP. Dibutuhkan peran pemerintah dalam hal ini untuk memberikan pelatihan kepada guru secara merata. Pelatihan guru untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan Kurikulum 2013 dalam waktu singkat memang bukanlah persoalan mudah. Guru sendiri harus memiliki semangat untuk merubah *mindset* supaya lebih baik lagi. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif, dan berfikir kritis sehingga tujuan Kurikulum 2013 dapat tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan belum merata karena masih ada guru yang belum diikutsertakan. Hal ini ditunjukkan dari masih adanya responden yang belum terlibat dalam sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013. Pelatihan guru diperlukan untuk menghadapi perubahan kurikulum. Eugene U. Okorie dan Francis Akubilo (2013) dalam penelitiannya menyampaikan pentingnya guru kimia memahami kurikulum karena seringkali prestasi siswa dikaitkan dengan pengetahuan yang buruk dari guru mengenai kurikulum. Disebutkan di kajian teori bahwa sosialisasi dan pelatihan ini bukan sekedar tahu tetapi perlu dimengerti dan dihayati karena tanpa dihayati maka sulit untuk mencapai tujuan sebenarnya yang diinginkan dari implementasi Kurikulum 2013. Sama halnya dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:288) bahwa dalam tugas pembelajaran guru dipersyaratkan agar memahami kurikulum. Guru harus menjadi pertimbangan utama dalam implementasi Kurikulum 2013 karena kesiapan guru di lapangan adalah penentu keberhasilan terlaksananya kurikulum.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan yang ada masih terlalu minim dan dilaksanakan dalam waktu singkat sehingga belum cukup dan perlu ditambah lagi. Hasil wawancara menunjukkan pelatihan yang diikuti guru diantaranya adalah workshop di sekolah IHT (*In House Training*) yang diselenggarakan LPMP, pelatihan dari Erlangga dan kegiatan MGMP. Pelatihan-pelatihan tersebut hanya dilakukan dalam waktu satu sampai dua hari sementara dalam kegiatan MGMP juga masih banyak guru yang tidak ikut serta. Pelatihan yang berjalan berlangsung singkat menyebabkan guru belum mampu menyerap semua aspek yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Judy A. Johnson (2001) menyampaikan kesimpulan dalam penelitiannya yang berjudul "*PRINCIPLES OF EFFECTIVE CHANGE: Curriculum Revision That Works*" bahwa pelatihan guru sangatlah penting dalam penerapan kurikulum baru, pelatihan guru tersebut akan efektif jika dilakukan dalam waktu lama dan dilakukan secara berkala.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru belum diberikan pelatihan secara khusus terkait metode pembelajaran didalam Kurikulum 2013 karena pelatihan masih bersifat informasi teoritik. Pelatihan yang bersifat informasi teoritik ini menyebabkan guru masih bingung bagaimana menerapkan Kurikulum 2013 secara nyata di kelas. Hal ini memerlukan kerjasama berbagai pihak untuk mewujudkan pelatihan yang dapat membantu guru melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik. Kegiatan MGMP sangat membantu guru, guru bisa berdiskusi dan berkomunikasi dengan rekannya sesama guru kimia. Lembaga non-pemerintah juga bisa membantu dalam peran pelatihan guru dengan bekerjasama dengan pemerintah mendampingi sekolah-sekolah. Pelatihan merupakan hal penting untuk menyiapkan guru sehingga harus dilakukan secara berkala dan dilanjutkan dalam waktu lama dengan pendampingan yang berkelanjutan sehingga

diharapkan dapat mendukung suksesnya pelaksanaan Kurikulum 2013. Tidak hanya pelatihan yang diperlukan tetapi guru tetap harus dibina, didampingi, dan diawasi sehingga pemahaman yang diperoleh dari pelatihan mereka terus berlanjut di lingkungan kerja mereka.

Kesiapan Guru Kimia SMA Negeri Palembang dalam Pengembangan RPP

Bentuk usaha Kemdikbud dalam menyukseskan Kurikulum 2013 untuk mempermudah kinerja guru yaitu dengan menyediakan perangkat pembelajaran. Salahsatu usaha tersebut adalah dengan mempersiapkan buku pegangan guru serta memberikan silabus secara komplit. Usaha mempermudah kinerja guru tersebut belum terwujud dalam pembelajaran kimia. Sampai penerapan Kurikulum 2013 di tahun kedua pemerintah juga belum menyediakan perangkat pembelajaran yang dijanjikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa buku yang ada hanya meliputi buku untuk mata pelajaran wajib. Kendala ini diantisipasi guru dengan memaksimalkan buku Kurikulum KTSP tetapi disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Selanjutnya memakai buku Kurikulum 2013 terbitan beberapa penerbit yang dirujuk diknas namun harus disesuaikan karena isi materi yang ada pada buku kimia yang tersedia belum sesuai dengan silabus Kurikulum 2013.

Kesiapan guru dalam hal RPP ditunjukkan dalam kuesioner dukungan guru. Hasil kuesioner menunjukkan ada satu responden mengaku belum membuat RPP sebelum mengajar. Hasil dokumentasi menunjukkan ada tiga responden yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran RPP. RPP dikembangkan guru secara mandiri dan tim dibantu dengan adanya MGMP. Kegiatan MGMP sangat membantu guru dalam menyusun RPP sehingga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Responden juga sudah memahami perangkat penilaian otentik namun

terkendala dalam pelaksanaannya yang belum maksimal karena jumlah siswa. Jumlah siswa yang harus dinilai terlalu banyak yaitu dalam satu kelas berkisar antara 30 - 40 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan RPP yang dikembangkan sudah sesuai dengan komponen dan sistematika RPP menurut permendikbud nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. RPP yang dikembangkan sesuai sistematika yang ditetapkan tetapi hanya sebatas format penulisan. Kreatifitas guru dalam mengembangkan RPP dinilai masih kurang. Hal ini terlihat dari RPP yang disusun guru masih ada yang sama, terutama dalam satu kelompok tim MGMP. Kegiatan MGMP sangat membantu guru dalam menyusun RPP namun seharusnya guru juga memaksimalkan kreatifitas dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 sebaik mungkin. Pengkajian silabus terlihat dari dirumuskannya indikator KD dan penilaiannya. Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP diarahkan supaya siswa aktif yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Responden juga sudah merumuskan penilaian otentik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menyatakan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan RPP namun masih ada responden yang belum menyiapkan RPP. RPP merupakan tanggung jawab dan harus dipersiapkan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut ditekankan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan

bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kesiapan Guru Kimia SMA Negeri Palembang dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) yang memperhatikan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik untuk mendorong siswa lebih mampu dalam kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Guru dituntut berperan aktif menjadi motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 sementara perangkat pembelajaran belum disiapkan secara matang. Merupakan kendala yang cukup besar mengingat setiap guru tidak memiliki kompetensi dalam membentuk pembelajaran berpusat pada siswa.

Data penelitian yang diambil dari kuesioner kegiatan pembelajaran menunjukkan guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan baik. Data hasil observasi yang memenuhi kriteria observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan nilai 87,57% dan dikategorikan sangat baik. Guru sebagian besar sudah mampu menerapkan pembelajaran saintifik. Model pembelajaran yang diterapkan diantaranya adalah *inquiry*, *problem based learning*, dan *cooperative learning* dengan pendekatan umum saintifik. Guru mendorong siswa aktif di kelas dengan memfasilitasi tanya jawab, diskusi kelompok, tugas pengamatan terhadap suatu objek, dan adanya LKS.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga responden yang belum menyiapkan RPP sehingga tidak bisa di bandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Ada dua responden yang belum bisa menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti tuntutan Kurikulum 2013. Hal tersebut menunjukkan masih ada responden yang

belum menerapkan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013. Keterlibatan guru dalam mendukung terlaksananya kurikulum sangatlah penting terutama dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:289) bahwa guru sebagai pembelajar mengetahui kondisi, situasi, dan bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar juga bertanggung jawab atas keberlakuan dalam pengembangan kurikulum sehingga wajar guru harus berperan optimal dalam pengembangan kurikulum.

Kendala utama yang dihadapi responden dalam kegiatan pembelajaran adalah ketersediaan buku kimia. Buku yang dijanjikan pemerintah yang sudah dikeluarkan meliputi buku mata pelajaran wajib sementara mata pelajaran peminatan kimia belum ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran kimia berbasis saintifik sulit dilakukan apabila tanpa penunjang informasi utama yaitu buku. Kendala lain berkenaan dengan siswa yang belum terbiasa belajar secara saintifik. Hasil penelitian menunjukkan ada satu SMA Negeri yang siswanya belum terbiasa belajar secara saintifik dan cenderung pasif di kelas. Pemanfaatan teknologi dan informasi terkendala pada fasilitas sekolah. Ada empat sekolah dari 6 sekolah yang diteliti yang benar-benar sudah siap menggunakan *lcd projector* di setiap kelasnya. Penggunaan laboratorium akan sangat membantu pembelajaran kimia berbasis saintifik. Hasil penelitian menunjukkan baru ada satu SMA yang sudah benar-benar siap dalam hal laboratorium. Pelaksanaan penilaian otentik sudah berjalan namun belum maksimal karena terkendala jumlah siswa yang terlalu banyak tiap kelasnya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 membutuhkan guru yang kreatif, guru yang mampu menemukan cara-cara baru dalam pembelajaran sehingga potensi dan bakat siswa dapat ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan ada 3 guru yang sudah melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK akan mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya dengan metode ceramah dan menghasilkan metode pembelajaran terbaru. Guru juga terbantu untuk refleksi terhadap dirinya melalui PTK. Pembelajaran merupakan media pembentuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sesuai tujuan Kurikulum 2013 yang dipegang oleh guru. Untuk itu guru harus melakukan usaha salah satunya meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran.

Guru harus mendukung kesuksesan pelaksanaan Kurikulum 2013 walaupun dengan berbagai kendala seperti buku, laboratorium, peserta didik, dan kendala lain. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan adanya penilaian otentik. Pelaksanaan pembelajaran akan efektif apabila didahului dengan penyiapan RPP yang dikembangkan secara individual maupun tim yang mengacu pada silabus. Guru perlu melakukan proses pembelajaran dan penilaian dengan strategi yang benar guna tercapainya tujuan kurikulum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Guru kimia SMA Negeri di Palembang umumnya belum siap dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013 karena kurangnya pelatihan profesional yang mendukung.
2. RPP yang dikembangkan guru sudah sesuai dengan komponen dan sistematika menurut permendikbud nomor 81A tetapi hanya sebatas format penulisan.
3. Guru telah menerapkan pembelajaran saintifik walaupun belum didukung ketersediaan buku seperti yang dijanjikan.

Saran

1. Pelatihan harus dilaksanakan secara merata dan berkelanjutan dengan memanfaatkan MGMP dan bermitra dengan LPTK.

2. Guru perlu meningkatkan kreatifitas, meningkatkan penerapan pembelajaran inovatif, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Guru harus melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas serta didukung sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya dengan memperbanyak buku di perpustakaan dan memaksimalkan akses internet dengan menyediakan *hotspot*.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, RF. 2013. *Kurikulum 2013 Belum Layak Dilaksanakan!*. <http://okezone.com>. Diakses tanggal 19 Februari 2014
- Johnson, J. A. 2001. Principles of Effective Changes: Curriculum Revision That Works. *Journal of Research for Educational Leaders* 1(1): 5-18.
- Kemdikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- . 2013. *Elemen Perubahan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Mangunwijaya VII, F. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Kompas.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.

- Muzakki, A. 2013. *Kurikulum 2013 Agar Peserta Didik Lebih Kreatif dan Inovatif*. Lensa Utama. Maret 2013. Hal: 6-8. Surabaya.
- Okorie, E. U., dan Akubuilu, F. 2013. Towards Improving Quality of Education in Chemistry: An Investigation into Chemistry Teacher's Knowledge of Chemistry Curriculum. *International Journal of Emerging Science and Engineering (IJESE)* 1(9): 30-34.
- [Permendikbud RI] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [UU RI] Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.